
TINGKAT PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG ANTENATAL CARE

Munasifah⁽¹⁾, Hapsari Windayanti⁽²⁾

- 1) Program Studi Kebidanan Program Sarjana, Fakultas Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo
- 2) Program Studi Kebidanan Program Sarjana, Fakultas Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo

*Correspondence to: hapsari.email@gmail.com, munasifah295@gmail.com

Abstract: Background: The problem that occurs at the Banyubiru Health Center, Semarang Regency is that there are still pregnant women who do not fully know about *Antenatal care*, which affects the ANC coverage that has not been achieved at the Banyubiru Health Center, namely in July and August 2021 as many as 632 pregnant women target with an achievement target in July K1 58,3%, K4 58.3% and K6 58.3%. In July there were 335 targets for pregnant women with achievements in K1 53%, K4 50.6% and K6 42.1%, and in August there were 388 targets for pregnant women with K1 66.6, K4 66.6%, and K6 66.6%. In August, the performance in K1 was 61.4%, K4 58.4% and K6 22.3%. The impact of not doing *antenatal care* checks will increase pregnant women with high risk due to lack of initial screening for screening pregnancy risks Research Objectives: To describe the level of knowledge of pregnant women about the meaning, purpose, benefits, service standards, and schedule of *antenatal care* visits. Methods: This study uses a quantitative descriptive research design, the number of samples is 35 respondents using a sampling technique using Simple Random Sampling with Stratified Random Sampling. The research instrument uses a questionnaire. Results: The results showed that the knowledge of pregnant women about *antenatal care* at the Banyubiru Health Center, Semarang Regency, was included in the sufficient category of 48.6%, with good knowledge of 25.7% and 25.7% with less knowledge. Conclusion: Based on the results of the study, it can be concluded that the knowledge of pregnant women about the definition of *antenatal care* is good as much as 77.1%. The majority of pregnant women's knowledge about the purpose of *antenatal care* is 51.4%. The majority of pregnant women's knowledge about the benefits of *antenatal care* is 57.1%. The majority of pregnant women's knowledge about *antenatal care* service standards is 42.9%. The majority of pregnant women's knowledge about *antenatal care* visits is 80% less.

Keywords: Knowledge, Pregnant women, Antenatal care

Abstrak: Latar Belakang Permasalahan yang terjadi di Puskesmas Banyubiru Kabupaten Semarang adalah masih adanya ibu hamil yang belum mengetahui sepenuhnya tentang Pelayanan Antenatal, sehingga berdampak pada belum tercapainya cakupan ANC di Puskesmas Banyubiru yaitu pada bulan Juli dan Agustus 2021 sebanyak 632 sasaran ibu hamil dengan target pencapaian pada bulan Juli K1 58,3%, K4 58,3% dan K6 58,3%. Pada bulan Juli terdapat 335 sasaran ibu hamil dengan capaian K1 53%, K4 50,6%, dan K6 42,1%, dan pada bulan Agustus terdapat 388 sasaran ibu hamil dengan K1 66,6%, K4 66,6%, dan K6 66,6%. Pada bulan Agustus kinerja K1 sebesar 61,4%, K4 58,4%, dan K6 22,3%. Dampak dari tidak dilakukannya pemeriksaan antenatal care akan meningkatkan ibu hamil berisiko tinggi karena kurangnya skrining awal untuk skrining risiko kehamilan. Tujuan Penelitian : Untuk mendeskripsikan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pengertian, tujuan, manfaat, standar pelayanan, dan jadwal kunjungan pelayanan antenatal. Metode : Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif, jumlah sampel sebanyak 35 responden dengan teknik pengambilan sampel menggunakan Simple Random Sampling dengan Stratified Random Sampling. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Hasil : Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil tentang pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Banyubiru Kabupaten Semarang termasuk dalam kategori cukup sebesar 48,6%, pengetahuan baik sebesar 25,7% dan 25,7% dengan pengetahuan baik. pengetahuan kurang. Kesimpulan : Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ibu hamil tentang definisi pelayanan antenatal adalah baik sebanyak 77,1%. Pengetahuan ibu hamil tentang tujuan pemeriksaan kehamilan mayoritas sebesar 51,4%. Pengetahuan ibu hamil tentang manfaat pemeriksaan kehamilan mayoritas sebesar 57,1%. Pengetahuan ibu hamil tentang standar pelayanan antenatal mayoritas sebesar 42,9%. Pengetahuan ibu hamil tentang kunjungan pemeriksaan kehamilan mayoritas 80% kurang.

Kata Kunci: Pengetahuan, Ibu Hamil, Pelayanan Antenatal



INTRODUCTION

Masalah kesehatan ibu hamil di Indonesia merupakan masalah yang serius yang sedang dihadapi Departemen Kesehatan Republik Indonesia, yaitu masih rendahnya kesadaran ibu hamil untuk memeriksakan kehamilannya pada sarana kesehatan sehingga faktor-faktor yang sesungguhnya dapat dicegah atau komplikasi kehamilan dapat diperbaiki atau diobati dapat segera ditangani. (Harry N, 2017). ANC sebagai salah satu upaya pencegahan awal dari faktor resiko kehamilan. Menurut WHO, antenatal care untuk mendeteksi dini terjadinya resiko tinggi terhadap kehamilan dan persalinan juga dapat menurunkan angka kematian ibu dan dapat berfungsi untuk memantau keadaan janin.

Adapun indikator kualitas capaian pelayanan kesehatan ibu hamil dapat dinilai dari kunjungan ibu hamil K1 dan K4. Cakupan K1 adalah jumlah ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan antenatal pertama kali oleh tenaga kesehatan, dibandingkan jumlah sasaran ibu hamil di satu wilayah kerja pada kurun waktu satu tahun. Sedangkan cakupan K4 adalah jumlah ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan kesehatan sesuai standar paling sedikit empat kali sesuai jadwal yang dianjurkan tiap trimester. Indikator tersebut memperlihatkan akses pelayanan kesehatan terhadap ibu hamil dan tingkat kepatuhan ibu hamil dalam memeriksakan kehamilannya ke tenaga kesehatan (Profil Kesehatan Indonesia, 2020).

Berdasarkan Pedoman Pelayanan Antenatal, Persalinan, Nifas, dan BBL di Era Adaptasi kebiasaan Baru. Standar pelayanan ANC dilakukan pada kehamilan normal minimal 6 kali dengan rincian 2 kali di trimester 1, 1 kali di trimester 2, dan 3 kali di trimester 3. Minimal 2 kali diperiksa oleh dokter saat kunjungan 1 di trimester 1 dan saat kunjungan ke 5 di trimester 3. (Kemenkes RI, 2020)

Studi pendahuluan di Puskesmas Banyubiru Kabupaten Semarang, dengan melakukan wawancara kepada bidan koordinator didapatkan data 2 bulan terakhir yaitu Bulan Juli dan Agustus 2021 sebanyak 632 sasaran ibu hamil dengan target capaian bulan Juli K1 58,3%, K4 58,3% dan K6 58,3%. Pada Bulan Juli sebanyak 335 sasaran ibu hamil dengan capaian pada K1 53%, K4 50,6% dan K6 42,1% , dan pada Bulan Agustus sebanyak 388 sasaran ibu hamil dengan target capaian K1 66,6, K4 66,6%, dan K6 66,6%. Pada Bulan Agustus capaian pada K1 61,4%, K4 58,4% dan K6 22,3%, dan cakupan ANC ini belum tercapai dikarenakan masih banyaknya ibu hamil yang belum mengetahui pentingnya pemeriksaan *antenatal care* dan masih rendahnya pengetahuan ibu hamil tentang *antenatal care*. Pengetahuan menjadi salah satu faktor yang dapat meningkatkan perilaku. Adanya pengetahuan yang kurang mengenai ANC dapat menjadi penyebab rendahnya kunjungan ANC pada ibu hamil. Maka dapat disimpulkan bahwa masih ada ibu hamil yang belum mengetahui secara penuh dari pengertian, tujuan, manfaat, standar pelayanan dan waktu kunjungan pemeriksaan *Antenatal care*. Penelitian ini menjadi penting karena dengan mengetahui tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai ANC merupakan langkah awal untuk mengetahui penyebab rendahnya kunjungan ibu hamil terhadap ANC. Melalui ANC berbagai informasi serta edukasi terkait kehamilan dan persiapan persalinan bisa diberikan kepada ibu hamil sedini mungkin. Fungsi supportif dan komunikatif dari ANC tidak hanya mampu menurunkan AKI tapi juga meningkatkan kualitas hidup bagi ibu dan bayi yang akan dilahirkan. Selain itu, secara tidak langsung kualitas dari pelayanan kesehatan juga akan meningkat. Tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil tentang *antenatal care*.

METHODS

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif, dengan pendekatan cross secsional. Populasi penelitian ini ibu hamil trimester I, II dan III baik yang primipara maupun multipara di Puskesmas Banyubiru Kabupaten Semarang. Pengambilan responden menggunakan teknik *simple random sampling* dengan jenis *stratified random sampling* dengan jumlah sampel yaitu 35 responden. Alat ukur penelitian ini menggunakan kuesioner tentang pengetahuan ibu mengenai *antenatal care*. Alat ukur yang digunakan sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Metode penyebaran kuesioner dengan *door to door*. Hasil penelitian menggunakan distribusi frekuensi yang menggambarkan tingkat pengetahuan ibu tentang *antenatal care*. Kategori pengetahuan menggunakan teori Arikunto dibedakan menjadi tiga, yaitu pengetahuan baik (76%-100%), pengetahuan cukup (56%-75%) dan pengetahuan kurang (kurang dari 56%).



RESULT AND DISCUSSION

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang *Antenatal care*

Pengetahuan ibu hamil tentang <i>antenatal care</i>	frekuensi	Presentase
Baik	9	25,7%
Cukup	17	48,6%
Kurang	9	25,7%
Total	35	100%

Berdasarkan tabel 1 sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan kategori cukup berjumlah 17 orang (48,6%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pengertian *Antenatal care*

Pengetahuan ibu hamil tentang pengertian <i>Antenatal care</i>	Frekuensi	Presentase
Baik	27	77,1 %
Cukup	6	17,1 %
Kurang	7	5,7 %
Total	35	100%

Berdasarkan tabel 2 bahwa sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pengertian *Antenatal care* dengan kategori baik berjumlah 27 orang (77,1%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tujuan *Antenatal care*

Pengetahuan ibu hamil tentang tujuan <i>antenatal care</i>	Frekuensi	Presentase
Baik	17	48,6%
Kurang	18	51,4%
Total	35	100%

Berdasarkan tabel 3 diatas bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tujuan *Antenatal care* dengan kategori kurang berjumlah 18 orang (51,4%).

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Manfaat *Antenatal care*

Pengetahuan ibu hamil tentang manfaat <i>antenatal care</i>	Frekuensi	Presentase
Baik	15	42,9 %
Kurang	20	57,1 %
Total	35	100%

Berdasarkan tabel 4 diatas bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan ibu hamil tentang manfaat *Antenatal care* dengan kategori kurang berjumlah 20 orang (57,1%).

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Standar Pelayanan *Antenatal care*

Pengetahuan Ibu Hamil tentang standar pelayanan <i>antenatal care</i>	Frekuensi	Presentase
Baik	14	40 %
Cukup	15	42,9 %
Kurang	6	17,1 %



Total	35	100
--------------	-----------	------------

Berdasarkan tabel 5 bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan ibu hamil tentang standar pelayanan *Antenatal care* dengan kategori cukup berjumlah 15 orang (42,9 %).

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Kunjungan *Antenatal care*

Pengetahuan Ibu Hamil tentang kunjungan <i>antenatal care</i>	Frekuensi	Presentase
Baik	7	20 %
Kurang	28	80 %
Total	35	100%

Berdasarkan tabel 6 bahwa sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan ibu hamil tentang kunjungan *Antenatal care* dengan kategori kurang berjumlah 28 orang (80%).

Dari hasil penelitian ini diperoleh bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil tentang *antenatal care* termasuk kategori cukup yaitu sebanyak 17 responden (48,6%), tingkat pengetahuan baik yaitu sebanyak 9 responden (25,7%) dan begitu halnya dengan tingkat pengetahuan kurang juga sebanyak 9 responden (25,7%).

Gambaran pengetahuan tentang pengertian *antenatal care*, berdasarkan hasil penelitian pada tabel 2 menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil tentang pengertian *antenatal care* sebagian besar dalam kategori baik yaitu 27 orang (77,1%). Gambaran pengetahuan tentang tujuan *antenatal care*, berdasarkan hasil penelitian pada tabel 3 menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil tentang tujuan *antenatal care* sebagian besar dalam kategori kurang yaitu 18 orang (51,4%), sedangkan dengan kategori baik yaitu 17 orang (48,6%). Gambaran pengetahuan tentang manfaat *antenatal care*, berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4 menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil tentang manfaat *antenatal care* sebagian besar dalam kategori kurang yaitu 20 orang (57,1%), sedangkan dengan kategori baik sebanyak 15 orang (42,9%). Gambaran pengetahuan tentang standar pelayanan *antenatal care* dengan kategori baik berjumlah 14 orang (40%), dengan kategori cukup berjumlah 15 orang (42,9 %) dan dengan kategori kurang berjumlah 6 orang (17,1%). Gambaran pengetahuan tentang kunjungan *antenatal care*, berdasarkan hasil penelitian pada tabel 6 dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil tentang kunjungan *Antenatal care* dengan kategori baik berjumlah 7 orang (20 %) dan dengan kategori kurang berjumlah 28 orang (80 %).

Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Lidya Valentari bahwa 45 orang (46,7%) dari 97 responden memiliki pengetahuan cukup tentang antenatal care. (LIDYA VALENTARI DEBORA HUTAGALUNG, 2014) Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu hamil salah satunya adalah informasi yang mereka dapatkan. Pengaruh informasi yang diberikan kepada seseorang, bahkan jika orang tersebut mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media maka ini dapat meningkatkan pengetahuan orang tersebut. Berdasarkan hasil penelitian oleh Gustina bahwa ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik yaitu 27 (67,5%) ibu hamil dan yang memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak 13 (32,5%) ibu hamil. Peran serta masyarakat juga dibutuhkan dalam pelaksanaan meningkatkan pelaksanaan *antenatal care*.(Gustina, 2019)

Dari hasil penelitian yg dilakukan Kushi EN, Belachew T, Tamiru D. (2023), studi ini mengungkapkan bahwa lebih dari seperempat, 64 (28,6%), responden memiliki skor keragaman pangan yang tinggi. Kunjungan Antenatal Care [ANC] (Adjusted Odds Ratio [AOR] = 2.10, [95% CI: 1.13, 3.90], P = 0.01), perubahan asupan makanan (AOR = 2.97, [95% CI: 1.16, 3.67], P = 0.002), dan menjadi rumah tangga yang tahan pangan (AOR = 2.63, [95% CI: 1.38, 5.00], P = 0.003) berhubungan secara signifikan dengan kemungkinan lebih tinggi untuk memiliki skor keanekaragaman pangan yang tinggi. Namun, kurangnya pendidikan formal (AOR = 0,34, [95% CI: 0,61, 0,89]) berbanding terbalik dengan kemungkinan memiliki keragaman pangan yang tinggi. (KushiNo Title EN, Belachew T, 2023)

Pengetahuan adalah merupakan hasil dari "tahu" dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan diperlukan sebagai dorongan psikis dalam



menumbuhkan diri mampu Pengetahuan memiliki enam tingkat yaitu tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. (Notoatmodjo, 2014) Pengetahuan yang dimiliki ibu tentang antenatal care dan pentingnya pemeriksaan kehamilan berdampak pada ibu hamil akan memeriksakan kehamilannya pada petugas kesehatan. (Pongsibidang, 2012)

Antenatal care merupakan komponen penting dalam masa kehamilan guna untuk memelihara serta meningkatkan kesehatan ibu selama masa kehamilan hingga masa persalinan. Asuhan antenatal atau *antenatal care* adalah upaya preventif program pelayanan kesehatan obstetri untuk optimalisasi luaran maternal dan non maternal melalui serangkaian kegiatan pemantauan rutin selama kehamilan. (Prawirohardjo, 2014) Menurut penelitian Ompusunggu, Erly dan Lyone, (2013) pengetahuan tentang pemeriksaan kehamilan (*antenatal care*) memengaruhi ibu hamil selama kehamilannya, karena ibu hamil mempunyai kesiapan untuk bertindak selama masa kehamilan. (Ompusunggu, Erly Melisa Siagian, Lyone E.T. Umboh, 2013)

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden kenapa kurang mengetahui tentang manfaat *antenatal care* karena "saya belum pernah mengikuti kelas ibu hamil mba selama kehamilan ini". Dari pernyataan responden merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi pengetahuan ibu, adalah faktor lingkungan dapat mempengaruhi karena lingkungan merupakan seluruh kondisi yang ada disekitar manusia dan mempengaruhi perkembangan dan perilaku ibu sehingga lingkungan dapat menjadi faktor perilaku ibu agar ibu mau memeriksakan kehamilannya. Pengetahuan tentang manfaat sesuatu program (manfaat pelayanan ANC) menyebabkan seorang ibu hamil mempunyai sikap positif dan akan mempengaruhi ibu untuk melakukan kunjungan antenatal. (Pongsibidang, 2012)

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden kenapa kurang mengetahui kunjungan *antenatal care*, beberapa responden menjawab karena "saya melakukan pemeriksaan kalau saya sedang libur kerja dipabrik saja mba". Dari pernyataan responden merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu, adalah pekerjaan. Pekerjaan memiliki peran penting dalam menentukan kualitas manusia, pekerjaan membatasi kesenjangan antara informasi kesehatan dan praktek memotivasi seseorang untuk memperoleh informasi dan berbuat sesuatu untuk menghindari masalah kesehatan. Sedangkan bekerja umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu. (Dewi, 2010)

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmed, H dan Manzoor, I (2019), wanita usia subur pada kehamilan yang terakhir memiliki pengetahuan yang memadai tentang pentingnya pelayanan antenatal yang berperan penting dalam pencegahan penyakit penyerta seperti anemia, hipertensi, diabetes dan risiko aborsi. Selain itu, mereka mempunyai persepsi mengenai pentingnya persalinan di rumah sakit, cakupan vaksinasi tetanus Toksoid selama kehamilan. (Ahmed, Hina & Iram, 2019)

Dari berbagai penelitian didapatkan bahwa pengetahuan tentang pengetahuan tentang *antenatal care* terpadu pada Ibu Hamil berpengaruh terhadap pelaksanaan ANC terpadu. Melalui penelitian Siwi RPY dan Saputro, H (2020) didapatkan kesimpulan bahwa responden yang mengalami peningkatan pengetahuan berpeluang 27,446 kali lipat melakukan ANC terpadu. (Retno Palupi Yonni Siwi, 2020)

Dari penelitian yang dilakukan Dahl B, Heinonen K, Bondas TE (2020), yang menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan meta-etnografi didapatkan bahwa keinginan bidan untuk melakukan transisi dari model pelayanan yang didominasi bidan menuju model pelayanan antenatal yang dipimpin oleh bidan. Tantangan struktural, sosial dan pribadi tampaknya mempengaruhi pemberian pelayanan antenatal oleh bidan. Namun, ternyata bidan mempunyai kemauan untuk mengubah sistem yang masih konvensional dalam mempertahankan pelayanan rutin. Model pelayanan yang dipimpin oleh kebidanan harus didasarkan pada ilmu kebidanan dan pelayanan antenatal berbasis bukti yang menekankan praktik reflektif dan mendengarkan setiap wanita dan keluarganya. Perubahan dari model pelayanan antenatal tradisional menuju peningkatan penggunaan digitalisasi seperti ini bukan lagi sebuah pilihan, namun sebuah keharusan mengingat pandemi yang sedang berlangsung pada tahun 2020. (Dahl B, Heinonen K, 2020)

Dari penelitian yang lain disampaikan bahwa kelompok prenatal dapat meningkatkan pengetahuan prenatal dan penggunaan layanan keluarga berencana pada masa nifas. Model ini telah diterapkan di lebih dari 22 negara. (Andrade-Romo Z, Heredia-Pi IB, Fuentes-Rivera E, Alcalde-Rabanal J, Cacho LBB, Jurkiewicz L, 2019)



CONCLUSION

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa pengetahuan ibu hamil tentang pengertian *antenatal care* sebagian besar dalam kategori baik, yaitu sejumlah 27 orang (77,1%). Pengetahuan ibu hamil tentang tujuan *antenatal care* sebagian besar dalam kategori kurang yaitu sejumlah 18 orang (51,4%). Pengetahuan ibu hamil tentang manfaat *antenatal care* sebagian besar dalam kategori kurang yaitu sejumlah 20 orang (57,1%). Pengetahuan ibu hamil tentang standar pelayanan *antenatal care* sebagian besar dalam kategori cukup yaitu sejumlah 15 orang (42,9%). Pengetahuan ibu hamil tentang kunjungan *antenatal care* sebagian besar dalam kategori kurang yaitu sejumlah 28 orang (80%).

AUTHOR CONTRIBUTION

Penelitian dan penyusunan naskah publikasi.

CONFLICT OF INTEREST

Tidak ada konflik kepentingan dalam penelitian ini.

ACKNOWLEDGEMENT

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Prof. Dr. Subyantoro, M.Hum selaku Rektor Universitas Ngudi Waluyo, Prodi Kebidanan, Bidan Desa, dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu proses penelitian dan publikasi yang sudah dilakukan.

REFERENCES

- Ahmed, Hina, & Iram, M. (2019). Knowledge about the importance of antenatal care among females of child bearing age living in a suburban community of Lahore. *Pak J Med Sc*, 35(5), 1334–1348. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC6717457/pdf/PJMS-35-1344.pdf>
- Andrade-Romo Z, Heredia-Pi IB, Fuentes-Rivera E, Alcalde-Rabanal J, Cacho LBB, Jurkiewicz L, D. B. (2019). Group prenatal care: effectiveness and challenges to implementation. *Rev Saude Publica*. <https://doi.org/10.11606/s1518-8787.2019053001303>.
- Dahl B, Heinonen K, B. T. (2020). From Midwife-Dominated to Midwifery-Led Antenatal Care: A Meta-Ethnography. *Int J Environ Res Public Health*, 17(23). <https://doi.org/10.3390/ijerph17238946>.
- Dewi, A. W. dan. (2010). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Nuha Medika.
- Gustina, G. (2019). Gambaran Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Tentang Antenatal Care di Puskesmas Aur Duri Kota Jambi Tahun 2018. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 19(1), 156. [https://doi.org/Gustina, G. \(2019\). Gambaran Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Tentang Antenatal Care di Puskesmas Aur Duri Kota Jambi Tahun 2018. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 19\(1\), 156. https://doi.org/10.33087/jjubj.v19i1.586](https://doi.org/Gustina, G. (2019). Gambaran Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Tentang Antenatal Care di Puskesmas Aur Duri Kota Jambi Tahun 2018. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 19(1), 156. https://doi.org/10.33087/jjubj.v19i1.586)
- Kemendes RI. (2020). *Pedoman pelayanan antenatal, persalinan, nifas, dan bayi baru lahir di Era Adaptasi Baru*.
- KushiNo Title EN, Belachew T, T. D. (2023). Antenatal care follow-up was significantly associated with a higher probability of high dietary diversity score among pregnant women in okra-producing areas of western Ethiopia: proportional odds model. *Food Nutr Res*.



- LIDYA VALENTARI DEBORA HUTAGALUNG. (2014). *Gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil tentang antenatal care DI RUMAH BERSALIN DAN BALAI PENGOBATAN SALLY*. Universitas HKBP Nommensen.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Ompusunggu, Erly Melisa Siagian, Iyone E.T. Umbah, J. M. L. (2013). PERILAKU IBU HAMIL TENTANG ANTENATAL CARE DI PUSKESMAS BAHU KECAMATAN MALALAYANG KOTA MANADO. *E Biomedik*, 1(1). <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/ebiomedik/article/view/1157>
- Pongsibidang, G. S. (2012). *Faktor yang Berhubungan Dengan Keteraturan Kunjungan Antenatal di Wilayah Kerja Puskesmas Kapala Pitu Kabupaten Toraja Utara*.
- Prawirohardjo, S. (2014). *Ilmu Kebidanan*. PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Retno Palupi Yonni Siwi, H. S. (2020). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Kunjungan Antenatal Care (ANC) Terpadu Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukodono Kabupaten Lumajang. *Journal of Quality in Women's Health*, 3(1), 22–30.

